

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan tahap akhir pada siklus kehidupan dengan munculnya tanda-tanda penuaan (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Dalam hal ini kebanyakan lansia mengalami penurunan fungsi dalam tubuh. Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya kematian. Menurut (Hidayat, Nahariani, & Mubarrok, 2016) setiap tahun hipertensi menjadi penyebab 1 dari setiap 7 kematian (7 juta per tahun) disamping menyebabkan kerusakan jantung, otak dan ginjal. Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Firda hipertensi pada lansia bisa disebabkan hilangnya elastisitas pada pembuluh darah, selain itu, stress juga dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah pada lansia (Hidayat et al., 2016). Resiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini terjadi karena adanya perubahan fisiologis sistem peredaran darah terutama pada pembuluh darah. Pembuluh darah mengalami penurunan elastisitas dan kemampuan memompa jantung harus lebih keras sehingga terjadi hipertensi (Ismarina, Herliawati, & Muharyani, 2015). Sylvia mengemukakan bahwa tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal dimana tekanan sistoliknyanya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya di atas 90

mmHg. Hipertensi adalah keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal atau kronis dalam waktu yang lama. Hipertensi merupakan kelainan yang sulit diketahui oleh tubuh kita (Hidayat et al., 2016).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah WHO dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika WHO memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan Wilayah WHO di Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada lansia umur 65-74 tahun sebanyak 63,2% sedangkan pada lansia umur lebih dari 75 tahun sebanyak 69,5%. Menurut hasil utama Riskesdas Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 8,01% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Musik akan menstimulasi hipotalamus sehingga akan menghasilkan perasaan tenang yang nantinya akan berpengaruh pada produksi endorpin, kortisol serta katekolamin dalam mekanisme pengaturan tekanan darah. Rangsangan musik ternyata mampu mengaktivasi system limbik yang berhubungan dengan emosi, saat sistem limbik teraktivasi maka individu tersebut menjadi rileks. Selain itu pula alunan musik juga dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul

nitric oxide (NO). Molekul ini bekerja pada tonus pembuluh darah yang dapat menurunkan tekanan darah (Afandi, 2015).

Salah satu contoh dari banyaknya jenis-jenis musik di Nusantara diantaranya musik Gamelan, musik ini lahir dan berkembang di daerah Jawa. Gamelan merupakan ensembel musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang dan gong. Istilah gamelan merujuk pada jenis alat musiknya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama (Iswantoro, 2018). (Hendayana, Murharyati, & Mustikarani, 2016) menyatakan bahwa karakteristik musik gamelan jawa untuk tempo lambat antara 60-100 bpm (*beats per minute*), dan musik gamelan memiliki tempo lambat mempunyai ketukan yang hampir sama dengan musik *Mozart* yaitu tempo kurang lebih 60 ketukan/menit.

Peran perawat sarjana terapan disini dalam pasien hipertensi adalah menjaga dan meningkatkan kualitas hidup pada lansia yang menderita hipertensi, dan membantu lansia memenuhi kebutuhan bio psikososial dan spiritual. Peningkatan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi lebih mampu memaknai hidupnya dan dapat mengisi kehidupannya dengan hal-hal yang lebih positif di lingkungan sosial maupun ekonomi produktifnya.

Menurut penelitian (Asmaravan, Ririn, & Munawaroh, 2017), 9 responden atau (45,0%) tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum terapi musik klasik tinggi sesudah terapi menjadi normal dan sebagian kecil 2 responden (10,0%) tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum terapi musik klasik normal sesudah terapi tetap normal. Dalam penelitian (Hidayat et al., 2016) pada tahun

2016 menghasilkan sebelum diberi terapi musik klasik jawa, tekanan darah responden rata-rata sistole 153 mmHg dan diastole 101 mmHg jauh lebih tinggi dari pada setelah diberikan terapi musik klasik jawa yaitu sistole 146 mmHg dan diastole 97 mmHg (Hidayat et al., 2016).

Studi Pendahuluan di Puskesmas Gribig belum pernah ada penelitian seperti judul tersebut. Sehingga, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Musik Gamelan Jawa Terhadap Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik gamelan jawa terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tekanan darah pada lansia hipertensi sebelum di berikan terapi musik gamelan jawa di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang.

- 2) Mengidentifikasi tekanan darah pada lansia hipertensi sesudah diberikan terapi musik gamelan jawa di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang.
- 3) Menganalisis pengaruh terapi musik gamelan jawa terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan terapi musik gamelan jawa menjadi alternative terapi komplementer (non farmakologi) untuk penderita lansia yang mengalami hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengangkat kearifan local (musik gamelan jawa) untuk mengatasi tekanan darah pada lansia.